

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Upaya Pelestarian Aksara Batak Toba: Studi Kasus di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir dalam pelestarian Aksara Batak Toba
 - 1) Menyelenggarakan pelatihan dan workshop aksara Batak untuk masyarakat, terutama pelajar dan generasi muda, dengan menggandeng budayawan lokal.
 - 2) Penyebaran informasi melalui media promosi pariwisata, termasuk mencantumkan Aksara Batak dalam papan informasi wisata, baliho, dan cinderamata daerah.
 - 3) Bekerja sama dengan instansi pendidikan dan lembaga adat untuk mengintegrasikan aksara Batak ke dalam kurikulum lokal dan kegiatan budaya.
 - 4) Pameran dan festival budaya, di mana aksara Batak diperkenalkan sebagai bagian dari identitas budaya yang perlu dikenal dan dibanggakan.
2. Faktor-faktor yang menjadi tantangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya pelestarian Aksara Batak Toba
 - 1) Menurunnya penggunaan dan pelestarian Aksara Batak Toba tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan akibat dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utamanya adalah minimnya pengetahuan generasi muda terhadap aksara ini. Saat ini, Aksara Batak hampir tidak

diajarkan secara sistematis di lembaga pendidikan formal. Banyak sekolah yang tidak memasukkan materi aksara Batak ke dalam kurikulum, sehingga anak-anak tumbuh tanpa mengenal atau memahami huruf-huruf warisan leluhur mereka sendiri. 2) pengaruh modernisasi dan globalisasi juga ikut mendorong pergeseran budaya ini. Masyarakat, terutama anak muda, lebih terbiasa menggunakan bahasa dan aksara Latin karena dianggap lebih praktis dan relevan dengan kebutuhan komunikasi masa kini, baik di dunia pendidikan, pekerjaan, maupun media sosial. Aksara Batak menjadi tampak kuno dan dianggap tidak fungsional di tengah era digital yang serba cepat dan berorientasi global. 3) Kurangnya media pendukung juga memperparah kondisi ini. Sangat tersedia sedikit bahan bacaan, media cetak, atau konten digital yang menggunakan Aksara Batak. Akibatnya, masyarakat tidak memiliki akses yang cukup untuk belajar dan membiasakan diri membaca atau menulis dengan aksara tersebut. Tanpa kebiasaan yang dibangun sejak dini, tentu sangat sulit untuk membangkitkan kembali minat terhadap aksara ini. 4) Lemahnya perhatian dari pihak pemerintah juga menjadi kendala besar. Hingga saat ini, dukungan pemerintah terhadap pelestarian aksara daerah seperti Aksara Batak Toba masih sangat terbatas, baik dari sisi regulasi maupun anggaran. Tidak adanya kebijakan khusus yang mendorong pengajaran atau penggunaan aksara Batak di ruang publik menjadikan upaya pelestarian cenderung bersifat sporadis dan bergantung pada inisiatif individu atau komunitas tertentu.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang bisa diberikan penulis terkait dengan Upaya Pelestarian Aksara Batak Toba: Studi Kasus di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai berikut:

1. Penguatan Program Sosialisasi dan Edukasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang diharapkan meningkatkan intensitas dan mencakup program sosialisasi serta edukasi mengenai Aksara Batak Toba, khususnya di kalangan generasi muda melalui kegiatan di sekolah, dan komunitas pemuda.
2. Integrasi Aksara Batak Toba dalam Media Publik dan Digital penggalan mediaDisarankan agar penggunaan Aksara Batak Toba disebarakan ke media-media publik seperti papan nama jalan, gedung pemerintah, dan pariwisata, serta ke media digital seperti situs resmi dinas, media sosial, dan aplikasi edukasi.
3. Kolaborasi dengan Lembaga Pendidikan dan BudayaDinas perlu menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan, komunitas budaya, dan akademisi untuk membuat kurikulum, pelatihan guru, dan lomba kreatif yang melibatkan penggunaan aksara Batak.
4. Pelestarian Melalui Produk Wisata Budaya Batak Toba sebaiknya dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata budaya, misalnya dalam bentuk souvenir, dan pertunjukan seni yang memuat aksara Batak Toba, sehingga pelestarian juga berdampak pada ekonomi kreatif lokal.

5. Evaluasi Program Berkala yaitu dengan melakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program pelestarian aksara Batak yang telah dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas serta kendala yang dihadapi, dan menjadikannya dasar untuk perbaikan ke depan.



THE
Character Building
UNIVERSITY